



PENGARUH TARIF PAJAK, MEKANISME PEMBAYARAN PAJAK DAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KABUPATEN JEPARA

Heny Wachidatul Yusro [✉] Kiswanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:
rates; mechanism;
consciousness; compliance;
MSMEs

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tarif pajak, mekanisme pembayaran pajak dan kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus. Teknik pengambilan sampel adalah metode convenience sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 101 UMKM. Data yang digunakan berupa data primer dengan teknik kuisioner. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis Structural equation model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan mekanisme pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM. Sedangkan tarif pajak dan kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan pemerintah sebaiknya menurunkan tarif pajak yang berlaku. KPP Pratama Kudus dapat mengadakan kegiatan untuk meningkatkan penerapan sanksi bagi UMKM dan mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak melalui sosialisasi atau penyuluhan.

Abstract

The purpose of this study was to analyze tax rates, influence mechanism tax payments and consciousness pay taxes on taxpayer compliance MSMEs district holy. The Population in this research is taxpayers MSMEs listed in kpp pratama kudus. The sampling technique was convenience sampling method which produced a sample of 101 MSMEs. The data used by kuisioner primary form of technical data. Analysis of data in research using analysis structural equation model (SEM). The result showed mechanism tax payments influencing MSMEs tax compliance. While tax rates and consciousness pay taxes no impact on taxpayer compliance MSMEs. Advice of this research is the government should reduce tax rates in effect .Kpp pratama Kudus can hold activity to increase the sanctions imposed MSMEs and activities for raising consciousness through socialization pay taxes.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: henyziezie@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Pembiayaan negara dan pembangunan negara membutuhkan banyak sumber penerimaan dari pemerintah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyatnya seperti yang tertera dalam undang-undang 1945. Sumber penerimaan negara di Indonesia ada yang berasal dari pajak dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak dapat berupa penerimaan Sumber Daya Alam, bagian laba BUMN dan penerimaan bukan pajak lainnya. Sedangkan, Penerimaan pajak yaitu penerimaan pajak dalam negeri dan penerimaan pajak perdagangan internasional.

Berdasarkan laporan semesteran I tahun 2013 Penerimaan pajak mengalami penurunan dalam semester I tahun anggaran 2013, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 485.359,4 miliar atau 42,3% dari targetnya dalam APBNP 2013. Berdasarkan komposisinya, 95,6% realisasi penerimaan perpajakan bersumber dari penerimaan pajak dalam negeri, sedangkan sisanya sebesar 4,4% berasal dari penerimaan pajak perdagangan internasional. Apabila dibandingkan dengan pencapaian realisasinya dalam periode yang sama tahun sebelumnya, pencapaian realisasi penerimaan perpajakan dalam semester I Tahun 2013 turun 2,6%.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu kegiatan ekstensifikasi. Kegiatan ekstensifikasi yang berkaitan dengan target penerimaan (ekstra effort) yaitu penambahan jumlah wajib pajak. Dengan perluasan jumlah wajib pajak diharapkan dapat menambah penerimaan pajak. Sensus Pajak Nasional (SPN) merupakan kegiatan untuk perluasan jumlah wajib pajak andalan Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk mencapai dan mengamankan target penerimaan pajak. salah satunya kegiatan ini ada untuk menjangkau wajib pajak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Meningkatkan jumlah penerimaan pajak tidak terlepas dari peran serta wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pelaksanaan kewajiban perpajakan di Indonesia

didukung self assessment system dimana pelaksanaan kewajiban perpajakan memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan diantaranya dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya melalui Surat Pemberitahuan (SPT). Hal tersebut menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kepatuhan wajib pajak. Sehingga kepatuhan wajib pajak menjadi persoalan yang terpenting di Indonesia. Apabila wajib pajak tidak patuh maka dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan kelalaian terhadap kewajiban pajak.

Permasalahan tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi dalam bidang perpajakan. Di Indonesia tingkat kepatuhan wajib pajak masih rendah. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sangat ironis jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan usaha di Indonesia. Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran para pemilik UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota kretek, karena di Kabupaten Kudus banyak berdiri industri rokok. Penerimaan pajak di Kabupaten Kudus dipengaruhi oleh industri rokok. Seperti dikutip dari www.bisnisjateng.com (7 Januari 2013) Kepala KPP Pratama Kudus Sulistyio Wibowo mengakui merosotnya produktivitas industri rokok mempengaruhi penerimaan pajak selama 2012. Faktanya dapat dilihat dari penerimaan pajak tahun 2012 sebesar Rp1,029 triliun, berasal dari penerimaan PPh nonmigas sebesar Rp594,7 miliar, PPN dan PPnBM Rp416,8 miliar, PBB Rp15,8 miliar, pajak lainnya Rp2,1 miliar dan penerimaan pajak dari sektor rokok pada tahun 2012 terealisasi Rp 634,74 miliar atau lebih rendah dibandingkan tahun 2011 yang mencapai Rp 745,1 miliar. Hal tersebut disebabkan

Produktifitas rokok mengalami penurunan sejak awal bulan hingga bulan September 2012 yang mencapai 9,95%.

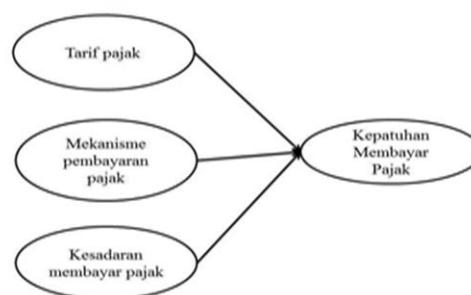
Pada Tahun 2013 di Kabupaten Kudus jumlah UMKM yang terdaftar 11.596 UMKM sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Kudus yang membayar pajak hanya 1.427 UMKM dengan jumlah penerimaan dari sektor UMKM tahun 2013 senilai Rp 2,192 miliar dari target penerimaan pajak tahun 2013 Rp 1,015 triliun. Prosentase UMKM yang membayar pajak pada tahun 2013 hanya 13% dari jumlah UMKM yang terdaftar. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kota Kudus masih terdapat permasalahan kepatuhan wajib pajak terutama dari sektor UMKM dalam membayar pajak.

Menurut Fuadi dan Yenni (2013) Kepatuhan wajib pajak dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak sendiri dan berhubungan dengan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak, seperti situasi dan lingkungan di sekitar wajib pajak.

Atawodi dan Stephen (2010) mengatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain: Tarif pajak dan mekanisme pembayaran pajak dan kesadaran membayar pajak. Selain itu, menurut Handayani (2012) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem perpajakan. Selanjutnya menurut Sulistiyono (2012) terdapat 1 faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu motivasi. Sedangkan menurut Muhammarsyah (2011) faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM yaitu peran account representative, pemahaman prosedur perpajakan wajib pajak dan kualitas pelayanan tempat pelayanan terpadu.

Penelitian ini mengkaji pengaruh tarif pajak, mekanisme pembayaran pajak dan kesadaran membayar pajak yang merupakan replikasi dari penelitian Atawodi dan Stephen (2012). Hal tersebut dilakukan karena Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang diatur pada PP 46 Tahun 2013. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kepatuhan perpajakan. Selain itu, PP Nomor 46 Tahun 2013 tersebut di lengkapi dengan tata cara penghitungan, penyeteroran, dan pelaporan pajak penghasilan atas penghasilan atas usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang diatur pada PMK Nomor 107 Tahun 2013. Hal ini memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pemerintah juga telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat perpajakan bagi masyarakat dan terciptanya kesadaran membayar pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Adapun model penelitian ini dari uraian tersebut adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kerangka berfikir kepatuhan wajib pajak UMKM dalam membayar pajak di atas yaitu:

Pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

Tarif pajak UMKM yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 merupakan tarif pajak penyerdehanaan berupa tarif pajak final 1%, sedangkan tarif sebelumnya yang diatur dalam undang-undang No.36 Tahun 2008 (UU PPh) pasal 31 E yang menyatakan bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50 milyar mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif umum sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat (2) UU PPh yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4,8 milyar. Penyederhanaan tarif pajak 1% ada yang menganggap bahwa tarif pajak tersebut lebih tinggi dari pada tarif pajak sebelumnya, karena tarif pajak yang sekarang 1% dari omzet tanpa melihat apakah pemilik UMKM mengalami kerugian atau laba dan tidak dikurangi dengan penghasilan tidak kena pajak. Sehingga tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

H1= Tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Pengaruh Mekanisme Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Mekanisme pembayaran pajak UMKM yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 46 Tahun 2013 telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang tata cara perhitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Peraturan pemerintah ini menjelaskan tentang bagaimana cara UMKM melaksanakan pembayaran pajak. Selain itu pembayaran pejak penghasilan untuk UMKM dapat dilakukan melalui Ajungan Tunai Mandiri (ATM) hanya dengan persyaratan NPWP dan Nomor Rekening. Sehingga mekanisme pembayaran pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

H2= Mekanisme pembayaran yang rumit berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Pengaruh Kesadaran membayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Meningkatkan kepatuhan pajak UMKM juga dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak. Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan peraturan tentang tarif pajak yang bersifat final dan sudah di sosialisasikan baik melalui media massa maupun melakukan penyuluhan oleh kantor pelayanan pajak bagi UMKM. Dengan hal tersebut diharapkan UMKM sadar untuk membayar pajak. sehingga kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

H3= Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Kudus. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convinience sampling dikarenakan peneliti memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti Indriantoro (2002:131). Teknik pengambilan sampel ini menghasilkan 101 Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak UMKM. Metode analisis data menggunakan metode Structural Equation Model (SEM). Pengolahan data menggunakan AMOS Versi 21.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang diukur menggunakan indikator adopsi dari sulistiyono (2012) yaitu ketepatan waktu, ketepatan pengisian SPT, ketepatan nilai pembayaran pajak, dokumentasi SSP, peranan hukum.

Variabel Independen

Tarif Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Atawodi dan Stephen (2012) yaitu Mengurangi tarif pajak yang berlaku, Pemberian hari libur pembayaran pajak, Pemberian pembebasan pembayaran pajak, Pemerintah memperbaiki pelayanan pajak terhadap UMKM.

Mekanisme pembayaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Muhammarsyah (2011) pemahaman tempat pembayaran pajak dilakukan, pemahaman mekanisme pembayaran wajib pajak sendiri yang terutang bulanan dan tahunan, pemahaman mekanisme pembayaran pajak PBB, pemahaman pembayaran yang dilakukan dengan mekanisme pemotongan/ pemungutan oleh pihak ketiga, Pemahaman pembayaran PPN, Pemahaman pengisian SPT massa dan SPT tahunan, Pemahaman tentang kapan batas waktu pelaporan dari masing-masing jenis SPT pajak yang dibayarkan, Pemahaman tentang sanksi/denda apabila terlambat.

Kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Widiyati dan Nurlis (2010) dalam Handayani (2012) yaitu Pajak merupakan sumber penerimaan Negara, Pajak yang dibayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara, Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara, Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau dengan membandingkan nilai person correlation dengan uji 2 sisi dengan nilai signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengujian ini didapatkan hasil bahwa semua pertanyaan dikatakan valid. Sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan nilai Chronbach Alpha > 0,70 (Nunnaly 1994 dalam Ghozali 2011).

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 101 UMKM di Kabupaten Jepara. Dari sampel tersebut dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

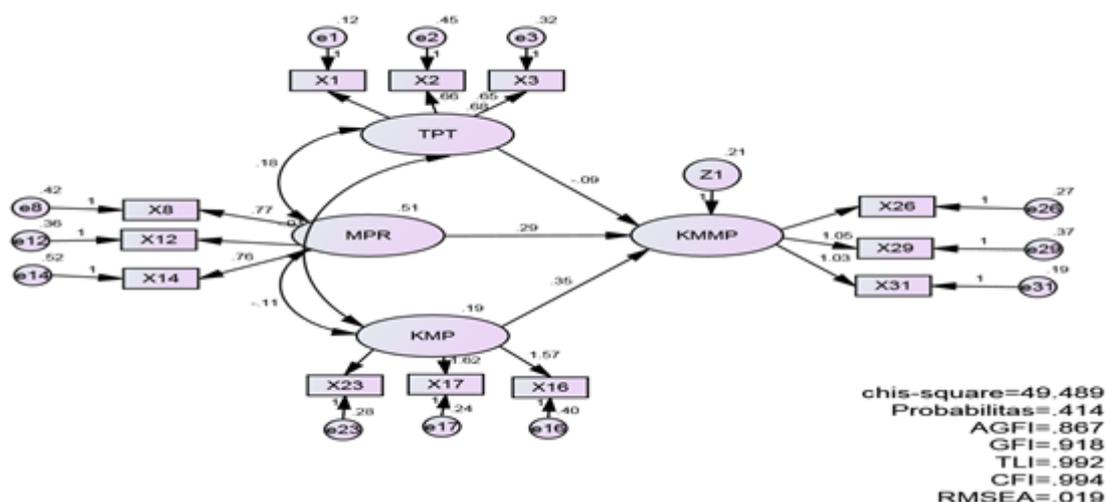
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
	Statistik	Statistic	Statistic	Statistic
TPT	101	10	20	2.21368
MPR	101	23	55	6.31962
KMP	101	18	40	4.64272
KMMP	101	16	50	6.95498
Valid	N			
(Listwise)				

Sumber : Output SPSS diolah tahun 2014

Dari statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data adalah 101. Variabel TPT mempunyai nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20, sedangkan tingkat kesalahan 2,21. MPR mempunyai nilai minimum 23 dan nilai maksimal 55, sedang tingkat kesalahan 6,32.

KMP mempunyai nilai minimum 18 dan nilai maksimum 40 dengan tingkat kesalahan 4,64. Sedangkan KMMP mempunyai nilai minimum 16 dan nilai maksimum 50 dengan tingkat kesalahan 6,95.



Gambar 1. Hasil Uji Structural Equation Model

Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar pada grafik analisis full model dapat ditunjukkan bahwa model memenuhi kriteria fit, hal ini ditandai dengan nilai dari hasil perhitungan memenuhi kriteria layak full model. Uji terhadap kelayakan full model SEM diuji

dengan menggunakan Chi-Squares, GFI, AGFI, CFI, TLI dan RMSEA berada dalam rentang nilai yang diharapkan, meskipun AGFI diterima secara marginal, Sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Structural Equation Model (SEM)

Goodness of Fit Indeks	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chis-Squares	Kecil	49.489	Baik
Probability	≥ 0.05	0.414	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.019	Baik
GFI	≥ 0.90	0.918	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.867	Marginal
TLI	≥ 0.95	0.992	Baik
CFI	≥ 0.95	0.994	Baik

Sumber data Primer yang diolah, 2014

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,414 menunjukkan sebagai suatu model persamaan structural yang baik. Indeks pengukuran TLI, CFI dan RMSEA berada dalam rentang nilai yang diharapkan meskipun AGFI diterima secara marginal.

Tabel 3. Regression Weight Structural Equational Model (SEM)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KMMP <--- TPT	-.094	.094	-1.005	.315	par_7
KMMP <--- MPR	.302	.147	2.061	.039	par_8
KMMP <--- KMP	.236	.128	1.851	.064	par_9

Sumber data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan uji Regression Weight di atas diperoleh hasil bahwa variabel MPR

berpengaruh terhadap KMMP karena nilai C.R diatas 1,96 Sedangkan, TPT dan KMP tidak

mempengaruhi variabel KMMP karena nilai C.R kurang dari 1,96. Berdasarkan analisis data ini kedua hipotesis yakni hipotesis 2 diterima yang bermakna bahwa mekanisme pembayaran pajak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Sedangkan hipotesis 2 dan 3 ditolak yang bermakna tarif pajak dan kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tarif Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hipotesis 1 yang menyatakan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, tetapi kenyataan hipotesis 1 ditolak yang berarti tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Atawodi dan Stephen (2012) yang menyatakan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM. Persepsi tarif pajak bagi UMKM di kabupaten kudas tergolong dalam kategori tinggi. Namun, tarif pajak hasilnya tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Hal ini disebabkan karena kepatuhan dalam membayar pajak UMKM di Kabupaten Kudus tidak dipengaruhi oleh tarif pajak yang berlaku. Selain itu, pada analisis deskriptif jawaban responden sebanyak 40 responden menjawab setuju dan 33 responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa pemberian tax holiday dapat meringankan beban wajib pajak.

Mekanisme Pembayaran Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hipotesis 2 yang menyatakan mekanisme pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, tetapi kenyataan hipotesis 2 diterima yang berarti mekanisme pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atawodi dan Stephen (2012) yang menyatakan mekanisme

pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM.

Mekanisme Pembayaran pajak di Kabupaten Kudus tergolong baik. Selaras dengan teori atribusi, Persepsi mekanisme pembayaran pajak merupakan faktor internal dari wajib pajak UMKM dalam memenuhi kepatuhan membayar pajak. peraturan terbaru mengenai sistem pembayaran pajak dan pelaporan SPT bagi UMKM sebagian besar berbasis online yang mengakibatkan pengetahuan UMKM masih kurang dalam memahami mekanisme pembayaran pajak. Jawaban responden juga setuju sebanyak 49 responden dan sangat setuju sebanyak 26 responden dengan pernyataan SPT masa PPN disampaikan melalui e-filing. Sehingga diperlukan upaya penyuluhan atau training mengenai mekanisme pembayaran pajak terhadap UMKM sebagai wajib pajak oleh pemerintah. Pada akhirnya wajib pajak UMKM tidak akan membentuk persepsi mekanisme pembayaran pajak.

Kesadaran Membayar Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hipotesis 3 yang menyatakan kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi kenyataan hipotesis 3 ditolak yang berarti kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atawodi dan Stephen (2012) yang menyatakan kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM. Handayani (2012) menyatakan kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Kesadaran membayar pajak di Kabupaten Kudus tergolong baik. Namun, hasilnya kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Tidak adanya pengaruh kesadaran membayar pajak dapat disebabkan banyaknya responden yang menjawab netral sebanyak 14, selain itu masih ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 10, dan 18 jawaban menyatakan sangat tidak setuju pada pertanyaan yang menyatakan bahwa pajak

digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tarif pajak dan kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM, sedangkan mekanisme pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak UMKM. Saran berdasarkan penelitian ini adalah Pemerintah sebaiknya menurunkan tarif pajak yang berlaku karena 76 responden setuju dengan penurunan tarif pajak yang berlaku. KPP Pratama Kudus dapat mengadakan kegiatan untuk meningkatkan penerapan sanksi bagi UMKM, KPP Pratama Kudus dapat mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak melalui sosialisasi atau penyuluhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang sesuai dengan teori oprasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, keluarga, dosen-dosen, teman dan sahabat, atas semangat dan doanya, serta almamaterku yang aku banggakan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Atawodi, ojochogwu Winnie dan Stephen Aanu Ojeka. 2012. Factors that Affect Tax Compliance Among Small and Medium

Enterprises (SMEs) in north Central Nigeria. Dalam *Internasional Journal of Bussiness and Management*, Vol. 7, No. 12. Hal 87-96 Nigeria: Covenant university.

Fuadi, Arabella Oentari dan Yenni Mangoting. 2013. Pengaruh kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Dalam *Tax and Accounting*, Vol.1, No. 1. Hal 19-27. Surabaya. Universitas Kristen Petra.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, Sapti Wuri; Agus Fatkhurokhman dan Umi Pratiwi. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. Dalam *jurnal Universitas Jendral Soedirman*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.

Muhammarsyah, Nanda. 2011. Pengaruh Peran Account Representatif, Pemahaman Prosedur Perpajakan Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Tempat Pelayanan Terpadu di Kantor Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban perpajakannya. Dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sulistiono, Adincha Ayuvisda. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan. Dalam *jurnal Unniversitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

www.m.bisnis.com. 2013. Industri Rokok Merosot Penerimaan Pajak Kudus turun <http://m.bisnis.com/quick-news/read/20130107/186/122599/kinerja-pajak-industri-rokok-merosot-penerimaan-pajak-turun> (26 Desember 2013)